

**ANALISIS RASIO ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA**

MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : Muhammad Afdhal

NPM : 1305170493

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

Muhammad Afdhal, (1305170493) “Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan”. Skripsi 2017. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan rasio arus kas PT. Sarana Agro Nusantara Medan serta untuk mengetahui dan menganalisis Laporan Arus Kas dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Laporan Arus Kas dapat membantu perusahaan dalam menyajikan data mengenai kondisi kas melalui Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan, sehingga terbentuklah rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan dan apakah faktor penyebab terjadinya penurunan rasio arus kas pada PT. Sarana Agro Nusantara?”. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Jln. Imam Bonjol No. 24A-B Medan. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menganalisa bahwa kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan kurang baik dan faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) terjadi karena meningkatnya jumlah hutang lancar, sedangkan pada Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan penyesuaian pajak dan dividen preferen namun tidak diikuti oleh peningkatan earnings before interest and taxes, pada Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) penurunan disebabkan oleh terjadinya penurunan arus kas operasi dan dividen kas yang tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar perusahaan, untuk Rasio Pengeluaran Modal (PM) mengalami penurunan disebabkan karena kenaikan jumlah pengeluaran modal namun tidak diikuti dengan kenaikan jumlah arus kas operasi, sedangkan Rasio Total Hutang (TH) mengalami penurunan disebabkan oleh faktor meningkatnya total hutang perusahaan namun tidak disertai dengan meningkatnya arus kas operasi, dan pada Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) mengalami penurunan disebabkan terjadinya kenaikan laba bersih, deviden dan aset tetap tetapi tidak diikuti dengan turunnya hutang jangka panjang.

Kata Kunci : AKO, CAD, CKHL, PM, TH, dan AKBB

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan**”.

Tidak lupa shalawat berangkaian salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan akhirat, semoga penulis serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti, Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi penyelesaian tugas akhir skripsi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan. Semenjak mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama dalam pelaksanaan perkuliahan ini sampai akhirnya penulis dapat melakukan penyelesaian skripsi banyak memperoleh bantuan dan bimbingan, serta doa yang tak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari pada itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ridwan Ibrahim, S.Pd dan Ibunda Nurmadiyah, S.Pd, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang tiada hentinya bagi penulis.
2. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak H. Januri, SE. MM. M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak H. Januri, SE. MM. M.Si**, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Bapak Ade Gunawan, SE. M.Si**, selaku wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Fitriani Saragih, SE. M.Si**, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Zulia Hanum, SE. M.Si**, selaku sektaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Bapak Dr. Muhyarsyah, SE. M.Si**, selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. **Ibu Maya Sari, SE. M.Si**, selaku dosen Penasehat Akademik penulis selama perkuliahan dari semester satu sampai terselesainya kuliah ini.
10. **Seluruh Staff pengajar dan pengawas** pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. **Seluruh Staff Pegawai PT. Sarana Agro Nusantara Medan**, yang telah banyak memberikan informasi yang sangat berharga di perusahaan.
12. Kakanda Rita Agustiyanda, S.Fram, Apt dan Asmaul Husna yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat penulis Rahmad Ramadhani Priono, Muhammad Harmas SE, Yusmuliando SE, Jumrianto Nasution SE, Zulfajri SE, Tomi Hardiansyah SE dan seluruh anak akuntansi B Siang angkatan tahun 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin*.

Medan, Oktober 2017

Penulis

MUHAMMAD AFDHAL

1305170493

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
a. Tujuan Laporan Keuangan	13
b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	15
c. Penggunaan Laporan Keuangan	16
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	19
e. Sifat dan Ketentuan Laporan Keuangan	25
2. Pengertian Laporan Arus Kas	27
a. Tujuan Laporan Arus Kas	29
b. Manfaat Laporan Arus Kas	30
c. Penyusunan Laporan Arus Kas	34
d. Klasifikasi Arus Kas	34
3. Kinerja Keuangan	38
a. Pengertian Kinerja Keuangan	38
b. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	40
c. Manfaat Penilaian Kinerja	41
d. Manfaat Kinerja Perusahaan	42
4. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan	42
5. Hasil Penelitian Terdahulu	48
B. Kerangka Berpikir	49

BAB III	METODE PENELITIAN	52
	A. Pendekatan Penelitian	52
	B. Definisi Operasional	52
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
	D. Jenis dan Sumber Data	54
	E. Teknik Pengumpulan Data	55
	F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
	A. Hasil Penelitian	57
	B. Pembahasan	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	87
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Arus Kas PT. Sarana Agro Nusantara Medan Tahun 2012 – 2016.....	4
Tabel I.2 Rasio Arus Kas Operasi.....	6
Tabel I.3 Rasio Pengeluaran Modal	7
Tabel I.4 Rasio Total Hutang	7
Tabel I.5 Rasio Arus Kas Bersih Bebas	8
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	48
Tabel III.1 Waktu Penelitian	54
Tabel IV.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar	60
Tabel IV.2 Rasio Cakupan Arus Dana	61
Tabel IV.3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	63
Tabel IV.4 Rasio Pengeluaran Modal	65
Tabel IV.5 Rasio Total Hutang	67
Tabel IV.6 Deskripsi Data	69
Tabel IV.7 Hasil Rasio AKBB	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	51
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada masa yang lalu dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas berisi angka-angka. Namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami oleh perusahaan. Secara umum laporan keuangan perusahaan mencakup neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas (Kamaludin, 2011 : 34).

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat untuk mencapai tujuan. Lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan

kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena memberikan informasi yang bisa memenuhi tujuan di atas. Laporan arus kas apabila digunakan bersama laporan keuangan lainnya akan membantu pihak eksternal menganalisis : kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa mendatang yang positif, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan membayar dividen, kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal, alasan terjadinya perbedaan-perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya, dan aspek okas dan nonkas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu (Mamduh dan Halim, 2007 : 59).

Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan distribusi return ke pemberi dan pelunasan hutang.

Laporan arus kas perusahaan dapat digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan, dimana maka dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangannya. Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian aliran kas

masuk dan aliran kas keluar tepat dan efisien. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana akan menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dan suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas). (Peraturan Pemerintah RI No 24 Tahun 2005 tertanggal 13 Juni 2005).

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini, maka berikut disajikan data laporan arus kas PT. Sarana Agro Nusantara Medan periode 2012 – 2016 sebagai sumber informasi yang kemudian akan menjadi dasar analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Tahun 2014 – 2016
(Disajikan dalam Rupiah)

Uraian	2014	2015	2016
Arus Kas dari :			
1. Aktivitas Operasi	1.935.766.067	25.485.645.127	7.109.201.482
2. Aktivitas Investasi	(3.525.721.458)	(9.925.769.812)	(3.716.865.124)
3. Aktivitas Pendanaan	(808.659.000)	-	(1.294.460.211)
Kenaikan (penurunan) Bersih kas dan setara kas	(2.398.614.391)	15.559.875.315	2.097.876.147
Kas dan setara kas awal tahun	13.196.350.702	10.797.736.311	26.357.611.626
Kas dan setara kas akhir tahun	10.797.736.311	26.357.611.626	28.455.487.773

Dari data tersebut diatas, laporan arus kas PT. Sarana Agro Nusantara Medan merupakan laporan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam aktivitas usaha yaitu : operasi, investasi, dan pendanaan. Pertama, aktivitas operasi, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas ini mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 25.485.645.127 jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp 1.935.766.067, dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 7.109.201.482. Dari uraian kondisi arus kas operasi PT. Sarana Agro Nusantara diatas sesungguhnya tujuan utama penggunaan arus kas untuk aktivitas operasi adalah kegiatan perusahaan yang terkait dengan laba yang meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi pada persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

Kedua, arus kas dari kegiatan investasi, kas bersih yang dikeluarkan untuk aktivitas ini meningkat pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 9.925.769.812 dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 3.525.721.458 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 3.716.865.124. Fenomena ini

jelas menggambarkan kegiatan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan dan pembelian aset tetap dan investasi dalam efek oleh perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan sehingga nilai kas cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun sebagai akibat dari kegiatan investasi yang memiliki risiko yang besar dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Ketiga, arus kas dari kegiatan pendanaan, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas ini pada tahun 2014 sebesar Rp 808.659.000, sedangkan pada tahun 2015 tidak ada aktivitas pendanaan yang dilakukan perusahaan, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.294.460.211.

Melihat kondisi dari laporan arus kas PT. Sarana Agro Nusantara Medan diatas, sesungguhnya perusahaan dihadapkan pada masalah kedekatan asset dan kewajiban pada kas atau likuiditas perusahaan yang merupakan ukuran kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo, dan fleksibilitas keuangan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga.

Meski arus kas yang dihasilkan untuk mendapatkan laba perusahaan meningkat, tetapi hal ini bukan menjadi ukuran mutlak dari keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya karena perusahaan senantiasa dihadapkan pada masalah penyelesaian kewajiban-kewajibannya dan kebutuhan atau kesempatan bisnis yang tak terduga.

Menurut (Darsono dan Azhari, 2005:91) alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam arus kas dan komponen neraca serta komponen laba rugi sebagai alat analisis rasio

yaitu terdiri dari (a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); (b) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD); (c) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB); (d) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL); (e) Rasio Pengeluaran Modal (PM); (f) Rasio Total Hutang (TH); (g) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB); (h) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Berikut ini adalah sebagian hasil dari analisis laporan arus kas :

Tabel 1.2
Rasio Arus Kas Operasi

Tahun	2014	2015	2016
Rasio AKO	0,18586	1,12144	0,28486

Menurut Hery (2015: hal 124) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, “perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja”. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Dan dapat dilihat dari perhitungan yang telah dibuat, hanya pada tahun 2015 rasio arus kas operasi berada diatas 1, artinya perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 rasio arus operasi menunjukan rata-rata dibawah 1, berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Tabel 1.3
Rasio Pengeluaran Modal

Tahun	2014	2015	2016
Rasio PM	0,55	2,57	1,91

Menurut Hery (2015: hal 125) rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi, “rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi), sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melunasi pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya”.

Dari perhitungan yang telah dibuat pada tahun 2014 menunjukkan rasio pengeluaran modal sangat rendah dan ini berarti perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya, ini disebabkan oleh pengeluaran modal yang tinggi tidak sepadan dengan arus ks operasinya. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan pada rasio pengeluaran modalnya.

Tabel 1.4
Rasio Total Hutang

Tahun	2014	2015	2016
Rasio TH	0,08736	0,61155	0,13650

Menurut Hery (2015: hal 125) rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun

kewajiban jangka panjang, “rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan”.

Dari hasil rasio diatas terlihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih perusahaan, terlebih pada tahun 2014 yang menunjukkan rasio yang sangat rendah, sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya.

Tabel 1.5
Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Tahun	2014	2015	2016
Rasio AKBB	0,36358	0,09801	0,32963

Menurut Darsono dan Ashari (2005: hal 93) rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Dan dapat dilihat bahwa rasio arus kas bebas dari tahun 2014 sampai dengan 2016 cenderung fluktuatif atau tidak stabil, sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan perhitungan terhadap rasio arus kas. Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas Operasi perusahaan di tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan.
2. Rasio Pengeluaran Modal perusahaan di tahun 2014 mengalami penurunan.
3. Dari Rasio Total Hutang perusahaan di tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan.
4. Dari Rasio Arus Kas Bersih Bebas perusahaan di tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan ?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya penurunan Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Sehubungan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
2. Untuk mengetahui penyebab dari turunnya Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Manfaat

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain :

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis arus kas perusahaan, dan merupakan media pembandingan antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut

terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang laporan keuangan, berikut ini beberapa pendapat tentang laporan keuangan :

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan beberapa cara, laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan, disamping itu juga segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Menurut Munawir dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” (2002) Laporan Keuangan diartikan sebagai “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya “Analisis Kinerja Keuangan” (2012) Laporan Keuangan merupakan “Suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan

menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “Analisis Kritis Laporan Keuangan” (2013:105) Laporan Keuangan “menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No.4, sumber : Harahap (2007:133), adalah :

1) Tujuan Utama

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2) Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:Sept) mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Menurut Irham Fahmi (2012) tujuan laporan keuangan “untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya”.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat mengevaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan

bermanfaat untuk menilai aktivitas, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas.

b. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan.

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari masa manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Rugi laba adalah alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya, sedangkan unsur yang berkaitan

dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu penghasilan dan beban.

- 5) Kinerja penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

c. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penggunaan laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “ Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2004) adalah :

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh oleh manajemen.
- b) Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c) Menilai posisi keuangan dan pertumbuhannya.
- d) Memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan.
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas oleh perusahaan.

3) Investor

Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b) Menilai kemungkinan menambahkan dana dalam perusahaan.
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa depan perusahaan.

4) Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- b) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c) Melihat atau memprediksi prospek keuntungan yang diperoleh dari perusahaan.
- d) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang disepakati.

5) Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk :

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b) Sebagai dasar dalam menetapkan dan kebijaksanaan baru.
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

6) Analisis, Akademis, dan pusat data bisnis

Laporan keuangan berguna sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:02) meliputi :

1) Neraca

Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsur keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

a) Aktiva yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu :

(1) Aktiva lancar, yaitu yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

(2) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasa dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dalam jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

(3) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang dimiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam organisasi formal

perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.

- (4) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi aktiva ini misalnya patent, goodwill, royalty, copyright (hak cipta), trade name/trade mark (merek/nama dagang), franchise dan license.
 - (5) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat subklasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito pinjaman karyawan.
- b) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga subklasifikasi, yaitu :
- (1) Kewajiban lancar yang kewajiban penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki

manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji, dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

- (2) Kewajiban jangka panjang yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.
 - (3) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu subklasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang pada pemegang saham.
- c) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, unsur ekuitas ini dapat di subklasifikasikan lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu :

- (1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio saham bila ada), dan
- (2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk deviden, (ditahan).

2) Laporan Laba Rugi

Untuk dapat menggambarkan mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Penghasilan (income) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan meliputi :

- (1) Pendapatan (revenues), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang bisa dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (fees), pendapatan bunga, pendapatan deviden, royalties dan sewa.

- (2) Keuntungan (gains), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksana aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- b) Beban (expense) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi :
- (1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasa arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan, aktiva tetap) yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji upah, dan penyusutan.
 - (2) Kerugian yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana alam, kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan ekuitas sebagai komponen laporan keuangan yang menunjukkan :

- a) Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
- b) Setiap pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan SAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

4) Laporan Arus Kas

Perubahan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam SAK tetap tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetap diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

e. Sifat dan Ketentuan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:6) laporan keuangan bersifat serta menyeluruh dan sebagai suatu report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara lain :

1) Fakta yang telah timbul (recorded fact)

Sifat ini menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan itu dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa atau transaksi yang telah terjadi seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan

barang dagangan, hutang aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (accounting conversation and postulate)

Sifat ini berarti bahwa ada yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3) Pendapat pribadi (personal judgment)

Sifat ini dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi atau dalil tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengingat atau memperlihatkan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Harahap (2007:16), keterbatasan itu antara lain :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan

keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai perusahaan saat ini.

- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dari berbagai pertimbangan.
- 4) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan. Metode penilaian boleh menggunakan metode LIFO (Last in First Out), FIFO (First in First Out) dan Average yang hasilnya pasti berbeda.

2. Pengertian Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2013:23) Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut PSAK No.2 (2002:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan

arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Menurut Harahap (2010:257) Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

Menurut Skousen dkk (2009:284) Laporan arus kas (statement of cash flow) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2004) mengemukakan bahwa “Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format keuangannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas (statement of cash flow) merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas dengan memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan atas informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditor dan investor khususnya informasi mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas bersih atau selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti operasi perusahaan, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut IAI dalam PSAK No.2 dalam bukunya SAK (2009) menyebutkan tujuan laporan arus kas adalah :

- 1) Informasi tentang arus kas suatu perusahaan, berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.
- 2) Informasi yang disediakan dalam daftar arus kas berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pemakai laporan keuangan, dalam hal :
 - a) Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan arus kas yang positif di masa depan.
 - b) Menentukan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya membayar deviden dan kebutuhan pembelanjaan ekstrem.

- c) Mengetahui alasan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan dan pembayaran kas.
 - d) Menentukan pengaruh perusahaan terhadap posisi keuangan perusahaan, baik transaksi kasnya maupun transaksi investasi non kas dan pembiayaan selama periode tertentu.
- 3) Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Menurut KR Subramanyam dan John J Wild (2010) menyatakan bahwa : tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.1) berikut ini :

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Prastowo (Tulasi, 2006:50) informasi arus kas bermanfaat untuk :

- 1) Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- 3) Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan

akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

- 4) Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- 5) Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- 6) Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
- 7) Bagi investor dan kreditur, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (cash flow) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa

mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk :

- 1) Memberikan umpan balik dari arus kas yang aktual.
- 2) Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- 3) Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- 4) Membantu menilai fleksibilitis dan likuiditas.
- 5) Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

c. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dalam PSAK No.2 tahun 2009 yang dapat dipergunakan perusahaan terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah subtotal yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pembelanjaan dan arus kas bersih selama periode tertentu.

Menurut Wind (2014, hal 190) untuk membuat suatu laporan arus kas, terdapat dua metode untuk penyusunannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode langsung (Direct Method)
- 2) Metode tidak langsung (Indirect Method)

d. Klasifikasi Arus Kas

1) Arus Kas Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*pricipal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.4) adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2) Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (cash equivalent). Pengungkapan arus

kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.5) adalah :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e) Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3) Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2.5) adalah :

- a) Penerimaan kas dari emisi atau instrumen modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari

aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

3. Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode

tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sedangkan menurut Muchlis (2000:44) kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba rugi dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Menurut Irham Fahmi (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1) Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahapan terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

c. Manfaat Penilaian Kinerja

Kontribusi hasil-hasil penilaian yang merupakan suatu yang sangat bermanfaat bagi perencanaan kebijakan organisasi, adapun secara terperinci penilaian kinerja bagi organisasi yaitu :

- 1) Penyesuaian-penyesuaian kompensasi.
- 2) Perbaikan kinerja.
- 3) Kebutuhan latihan dan pengembangan.
- 4) Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan tenaga kerja.
- 5) Untuk kepentingan penelitian pegawai.
- 6) Membantu diagnosis terhadap kesalahan desain pegawai.

d. Manfaat Kinerja Perusahaan

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan yang mengenai atasan mereka yang menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

4. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Laporan arus kas berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

Menurut Kamus Akuntansi (2000:148) menyatakan bahwa “Analisis arus kas adalah suatu metode analisa ekonomi yang memasukkan pergerakan kas yang positif (aliran kas masuk) dan pergerakan kas yang

negatif (aliran kas keluar) yang disebabkan oleh aktivitas untuk menentukan kebutuhan relatif dari aktivitas tersebut, termasuk didalamnya metode aliran kas yang dikontrol". Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
- b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)
- c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
- d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)
- e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
- f. Rasio Total Hutang (TH)
- g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)
- h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Adapun pemaparan rasio diatas adalah :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmenya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

4) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengatur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

5) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

6) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

7) **Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)**

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi + dividen yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} - \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

8) Rasio Cakupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 tahun}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iqbal (2007)	Analisa Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Barata Indonesia	Penyajian Laporan arus kas PT. Barata Indonesia telah sesuai dengan PSAK No.2 dengan metode yang digunakan yaitu metode tidak langsung yakni metode yang disusun dengan transaksi non kas untuk mendapatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sehingga perbedaan antara laba bersih dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi terlihat jelas.
2	Melyana (2006)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Pratama Nata Tani Medn	Analisis Rasio Keuangan tersebut dinilai masih kurang memadai untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

Lanjutan Tabel II.1

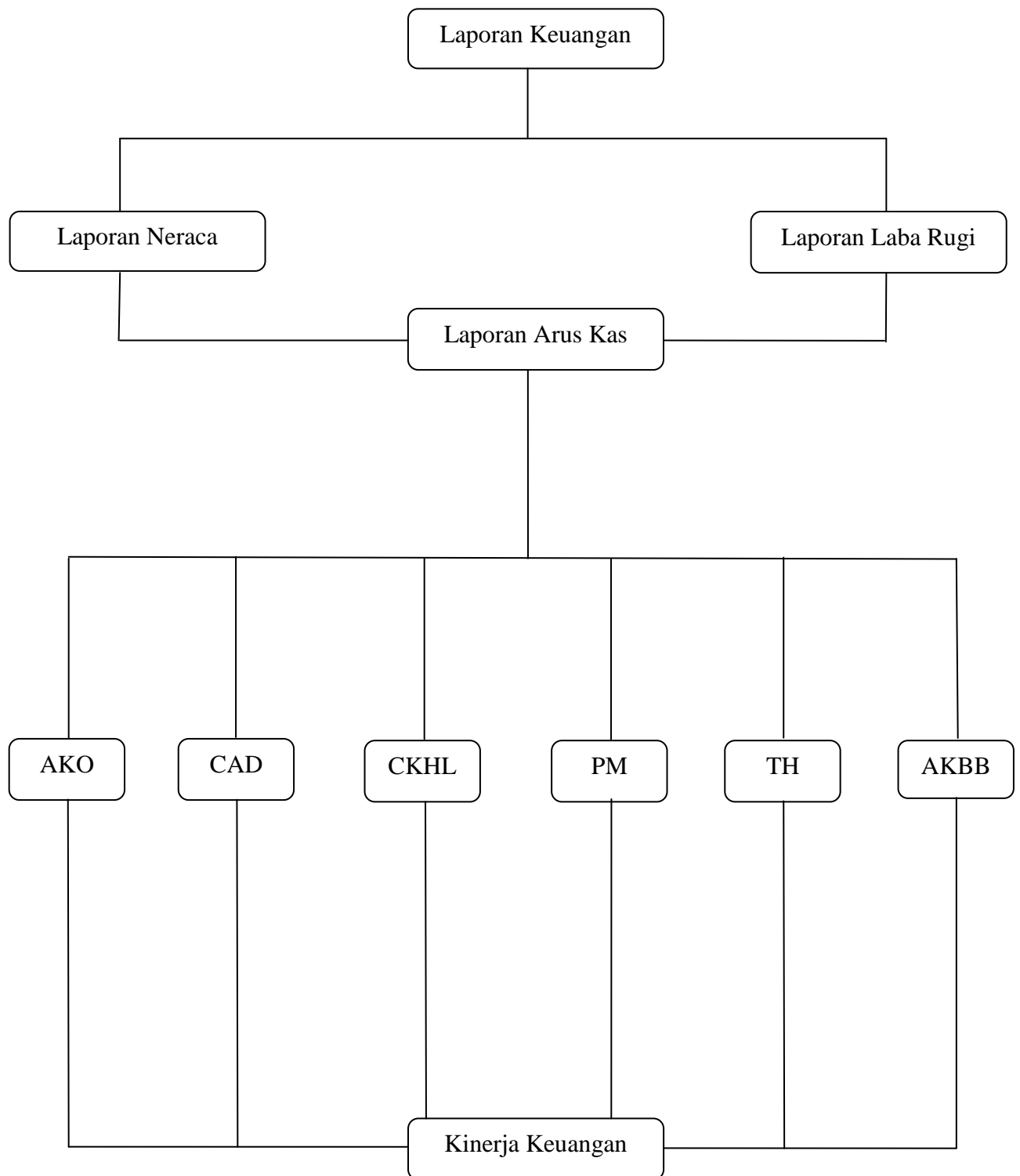
3	Elsya Marina (2008)	Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen Go Publik yang terdaftar Di BEI	Tingkat Likuiditas yang dimiliki ketiga perusahaan industri semen dinilai cukup tinggi, hal ini terlihat dari perhitungan rasio likuiditas masing-masing perusahaan, ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.
4	Herlina Tara Dareho (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.	Menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil, hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisa menunjukkan tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014.

B. Kerangka Berpikir

Salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu daftar yang digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa laporan keuangan tersebut, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas, untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Rasio Laporan Arus Kas.

Kegunaan laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257) yaitu dapat mengetahui kemampuan perusahaan meng"generate" kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus keluar perusahaan pada masa lalu; kemungkinan keadaan arus kas masuk dan ke luar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang; informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan; kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang; alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas; dan pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain : Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:53) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain”.

B. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.
2. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus masuk dan keluarnya kas perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

Rasio arus kas dihitung dengan menggunakan :

1. Rasio Arus Kas Operasi

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Pengeluaran Modal

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

5. Rasio Total Hutang

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

6. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} - \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang beralamat di Jln. Imam Bonjol No. 24A-B Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 sampai dengan November 2017.

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■												
2	Pengajuan dan Pengesahan Judul					■	■	■	■								
3	Penulisan Proposal									■	■	■	■				
4	Seminar Proposal													■	■	■	■
5	Penulisan Skripsi													■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7	Acc Skripsi																■
8	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung didapatkan dari perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dimulai dengan pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan penafsiran data-data sehingga dapat memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dimulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode 2012 – 2016.
2. Menghitung rasio arus kas yang diukur dengan Rasio Arus Kas Operas (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).
3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara yang berdasarkan perbandingan terhadap rasio arus kas

yang diukur dengan Rasio Arus Kas Operas (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).

4. Dari hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang kemanfaatan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan yang telah diukur dengan menggunakan enam rasio arus kas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sarana Agro Nusantara adalah perusahaan Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (UJPT)/Freight Forwarding. Perusahaan ini memiliki fasilitas dan layanan antara lain : tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau. Perusahaan ini sekaligus menyediakan pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor bagi produk dan komoditas perkebunan.

Kantor Pusat PT. Sarana Agro Nusantara terletak di Jalan Imam Bonjol No. 24A-B Medan, Sumut, dan memiliki dua kantor unit yang terletak di Jl. Ujung Baru Belawan, Sumut dan di Jl. Datuk Laksamana, Dumai, Riau. Lokasi instalasi Belawan terletak di areal lahan seluas 58.058,7 m² dan Instalasi Dumai terletak di areal tanah seluas 31.399,2 m² keduanya memiliki sarana kantor, tangk timbun, gudang, timbangan, bengkel, katel uap, ruang instalasi, pompa, pembangkit tenaga listrik, saluran pemipaan dan lain-lain

Sebagai perusahaan jasa yang telah berdiri lebih dari 80 tahun dan telah memiliki reputasi yang cukup di kenal, perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa terbaik, efektif dan efisien dengan tarif jasa yang kompetitif serta dukungan sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman serta peralatan yang cukup memadai. Instalasi perusahaan memiliki kapasitas timbun minyak kelapa sawit (MKS) dan fraksinya yang cukup besar yaitu lebih dari 160.000 NT serta kapasitas kering perkebunan hampir 8000 ton. Perusahaan ini mempunyai moto “Senantiasa berbuat yang terbaik” dan memiliki visi “Membentuk perusahaan bertaraf internasional dalam bidang jasa dan menjadi market leader di Indonesia dengan pelayanan berskala global”.

PT. Sarana Agro Nusantara merupakan perusahaan gabungan antara PT. Sarana Sawitindo Utama (Unit Dumai) dengan PT. Delitama Indonesia (Unit Belawan). PT. Sarana Agro Nusantara didirikan pada tanggal 2 Januari 2001 berdasarkan Akte Notaris Ny. Sartutiyasni Agung Iskandar, SH No. 9, tanggal 11 September 2000 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAK Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Suatu Keputusan No. C-18.HT.01.04 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4020, tanggal 22 Juni 2001.

Sejalan dengan perubahan status PT. Delitama Belawan dan PT. Sawitindo Dumai menjadi PT. Sarana Agro Nusantara sesuai Akte Pendirian Penggabungan, maka kepemilikan saham menjadi 39,92% milik PT. Perkebunan Nusantara III, 50,08% milik PT. Perkebunan Nusantara IV, dan 10,00% milik PT. Perkebunan Nusantara V.

2. Deskriptif Variabel Penelitian

Pengukuran Rasio Arus Kas yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara adalah :

a. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), “Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas dalam membayar kewajiban lancar”. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk persentase. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100% (Afrina, 2013). Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja (Heri, 2015:124). Rumus perhitungannya adalah :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Penjumlahan rasio arus kas operasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Hutang Lancar	Persen (100)
2012	5.265.239.324	12.563.256.419	41,91
2013	6.754.755.695	14.691.650.345	45,98
2014	1.935.766.067	10.414.769.086	18,59
2015	25.485.645.127	22.725.819.690	112,14
2016	7.109.201.482	24.965.717.154	28,49

Berdasarkan tabel IV.1 perhitungan rasio arus kas operasi PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 periode yaitu :

- 1) Tahun 2012 rasio arus kas operasi sebesar 0,41909 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 41,91 rupiah arus kas operasi.
- 2) Tahun 2013 rasio arus kas operasi sebesar 0,45976 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 45,98 rupiah arus kas operasi.
- 3) Tahun 2014 rasio arus kas operasi sebesar 0,18586 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 18,59 rupiah arus kas operasi.
- 4) Tahun 2015 rasio arus kas operasi sebesar 1,12144 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 112,14 rupiah arus kas operasi.
- 5) Tahun 2016 rasio arus kas operasi sebesar 0,28486 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 28,49 rupiah arus kas operasi.

b. Rasio Cakupan Arus Dana

Menurut Darsono dan Ashari (2005:92), rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak dan dividen preferen. Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutupi komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Penjumlahan rasio cakupan arus dana dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Rasio Cakupan Arus Dana
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	EBIT	Pembayaran Bunga	Hutang Pajak	Deviden Preferen	Perputaran (Kali)
2012	1.760.063.859	0	2.229.725.027	0	0,79
2013	6.833.980.449	0	1.123.373.679	149.000.000	7,01
2014	5.305.081.468	0	858.198.117	938.859.000	2,95
2015	8.672.554.767	0	1.085.426.605	0	7,99
2016	14.589.558.803	0	1.844.918.674	1.294.460.211	4,65

Berdasarkan tabel IV.2 perhitungan rasio cakupan arus dana PT.

Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 tahun periode yaitu :

- 1) Tahun 2012 rasio cakupan arus dana sebesar 0,79 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 0,79 kali.
- 2) Tahun 2013 rasio cakupan arus dana sebesar 7,01 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 7,01 kali.
- 3) Tahun 2014 rasio cakupan arus dana sebesar 2,95 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 2,95 kali.
- 4) Tahun 2015 rasio cakupan arus dana sebesar 7,99 menunjukkan bahwa semua komitmen-komimen yang akan jatuh tempo sebanyak 7,99 kali.
- 5) Tahun 2016 rasio cakupan arus dana sebesar 4,65 menunjukkan bahwa semua komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebanyak 4,65 kali.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambahkan dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar

Menurut Mamduh dan Halim (2016:204), studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0,4 atau lebih. Rumus perhitungannya adalah :

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penjumlahan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden Kas	Hutang Lancar	Perputaran (Kali)
2012	5.265.239.324	0	12.563.256.419	0,42
2013	6.754.755.695	149.000.000	14.691.650.345	0,47
2014	1.935.766.067	938.659.000	10.414.769.086	0,09
2015	25.485.645.127	0	22.725.819.690	1,12
2016	7.109.201.482	1.294.460.211	24.956.717.154	0,23

Berdasarkan tabel IV.3 perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2012 rasio sebesar 0,42 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2012 sebesar 0,42 kali.

- 2) Tahun 2013 rasio sebesar 0,47 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar 0,47 kali.
- 3) Tahun 2014 rasio sebesar 0,09 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 0,09 kali.
- 4) Tahun 2015 rasio sebesar 1,12 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 1,12 kali.
- 5) Tahun 2016 rasio sebesar 0,23 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 0,23 kali.

d. Rasio Pengeluaran Modal

Menurut Darsono dan Ashari (2005:92), rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

Menurut Mamduh dan Halim (2016:212), “besar-kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya”. Rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan. “Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi

dan pembayaran hutang” (Afrina, 2013). Rumus perhitungannya adalah :

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Penjumlahan rasio pengeluaran modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Rasio Pengeluaran Modal
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	Arus Kas Operasi	Perputaran Modal	Perputaran (Kali)
2012	5.265.239.324	5.146.311.454	1,02
2013	6.754.755.695	11.289.385.726	0,59
2014	1.935.766.067	3.525.721.458	0,55
2015	25.485.645.127	9.925.769.812	2,57
2016	7.109.201.482	3.716.865.124	1,91

Berdasarkan tabel IV.4 perhitungan rasio pengeluaran modal PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2012 rasio pengeluaran modal sebesar 1,02 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2012 sebesar 1,02 kali.
- 2) Tahun 2013 rasio pengeluaran modal sebesar 0,59 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2013 sebesar 0,59 kali.

- 3) Tahun 2014 rasio pengeluaran modal sebesar 0,55 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2014 sebesar 0,55 kali.
- 4) Tahun 2015 rasio pengeluaran modal sebesar 2,57 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2015 sebesar 2,57 kali.
- 5) Tahun 2016 rasio pengeluaran modal sebesar 1,91 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2016 sebesar 1,91 kali.

e. Rasio Total Hutang

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio ini untuk menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan

Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Afrina, 2013).

“Angak sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya” (Mamduh dan Halim, 2016:211). Rumus perhitungannya adalah :

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Penjumlahan rasio total hutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Rasio Total Hutang
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Persen (100)
2012	5.265.239.324	13.102.256.419	40,19
2013	6.754.755.695	18.347.650.345	36,82
2014	1.935.766.067	22.158.188.155	8,74
2015	25.485.645.127	41.673.546.756	61,16
2016	7.109.201.482	52.079.136.143	13,65

Berdasarkan tabel IV.5 perhitungan rasio total hutang PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2012 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,40185. Hal tersebut menunjukkan total hutang dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2012 sebesar 40,19%.
- 2) Tahun 2013 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,36815. Hal tersebut menunjukkan total hutang dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2013 sebesar 36,82%.

- 3) Tahun 2014 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,08736. Hal tersebut menunjukkan total hutang dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2014 sebesar 8,74%.
- 4) Tahun 2015 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,61155. Hal tersebut menunjukkan total hutang dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2015 sebesar 61,16%.
- 5) Tahun 2016 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,13650. Hal tersebut menunjukkan total hutang dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2016 sebesar 13,65%.

f. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi + deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

Rumus perhitungannya adalah :

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} - \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

Berdasarkan laporan posisi keuangan, laba rugi dan laporan arus kas maka dapat dinyatakan data dari perusahaan sebagai berikut :

Tabel IV.6
Deskripsi Data
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Laba Bersih	1.493.918.826	4.693.295.651	4.644.260.362	5.509.908.459	7.953.919.784
Bunga	0	0	0	0	0
Depresiasi	108.058.209	1.772.786.554	2.212.485.865	2.558.771.309	3.409.084.783
Sewa	0	0	0	0	0
Leasing	0	0	0	0	0
Deviden	0	149.000.000	938.659.000	0	1.294.460.211
Pengeluaran Modal	5.146.311.454	11.289.385.726	3.525.721.458	9.925.769.812	3.716.865.124
Biaya Bunga	0	0	0	0	0
Hutang Jangka Panjang	539.000.000	3.656.000.000	11.743.419.469	19.947.727.066	27.122.418.989
Kewajiban Leasing	0	0	0	0	0

Berdasarkan data yang disebutkan pada tabel IV.6 maka dihitunglah perhitungan untuk Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Rasio AKBB
PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Persen (100)	657,58	127,85	36,36	9,80	32,96

Berdasarkan tabel IV.7 hasil rasio arus kas bersih bebas PT. Sarana Agro Nusantara Medan selama 5 tahun yaitu :

- 1) Tahun 2012 rasio arus kas bersih bebas menunjukkan rasio sebesar 6,57575. Hal tersebut menunjukkan dari semua jumlah arus kas yang dimiliki sebanyak 657,58% arus kas bebas digunakan untuk investasi.
- 2) Tahun 2013 rasio arus kas bersih bebas menunjukkan sebesar 1,27852. Hal tersebut menunjukkan dari semua jumlah arus kas yang dimiliki sebanyak 127,85% arus kas bebas digunakan untuk investasi.
- 3) Tahun 2014 rasio arus kas bersih bebas menunjukkan sebesar 0,36358. Hal tersebut menunjukkan dari semua jumlah arus kas yang dimiliki sebanyak 36,64% arus kas bebas digunakan untuk investasi.
- 4) Tahun 2015 rasio arus kas bersih bebas menunjukkan sebesar 0,09801. Hal tersebut menunjukkan dari semua jumlah arus kas yang dimiliki sebanyak 90,2% arus kas bebas digunakan untuk investasi.
- 5) Tahun 2016 rasio arus kas bersih bebas menunjukkan sebesar 0,32963. Hal tersebut menunjukkan dari semua jumlah arus kas yang dimiliki sebanyak 67,04% arus kas bebas digunakan untuk investasi.

B. Pembahasan

Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu : mulai dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, sampai pada Aktivitas Pendanaan/Pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan Arus Kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan sampai dengan akhir periode. Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas mengenai :

1. Kinerja Keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan

a. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio arus kas operasi pada tahun 2012 sebesar 0,41909 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 41,91 rupiah arus kas operasi. Sedangkan untuk tahun 2013 rasio arus kas operasi adalah 0,45976 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 45,98 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2014 adalah sebesar 0,18586 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 18,59 rupiah arus kas operasi. Sedangkan pada tahun 2015 rasio arus kas operasi adalah 1,12144 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 112,14 rupiah arus kas operasi.

Dan untuk tahun 2016 rasio arus kas operasi adalah 0,28486 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 28,49 rupiah arus kas operasi.

Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan terus menerus. Ketidak cukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama membayar kewajiban dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidak mampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Dari tahun 2012 – 2016 rasio arus kas operasi rata-rata masih dibawah angka 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain, hanya pada tahun 2015 rasio arus kas operasi menunjukkan angka diatas 1, yang berarti perusahaan cukup mampu untuk membayar kewajiban lancarnya, dan hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas normalnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

b. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio cakupan arus dana pada tahun 2012 adalah sebesar 0,79 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo adalah 0,79 kali atau jumlah laba pada tahun 2012 hanya mampu menutupi 0,79 jumlah komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo pada tahun tersebut.

Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 7,01 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebesar 7 kali. Pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 2,95 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebesar 2 kali. Dan pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu 7,99 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebesar 7 kali. Dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 4,65 yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo sebesar 4 kali.

Nilai rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik laba sebelum pajak dalam menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo. Dari tahun 2012 – 2016 terlihat bahwa nilai rasio cakupan arus dana mengalami fluktuatif tetapi masih cukup baik, terlihat bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen yaitu pajak dan dividen preferen. Hal ini dapat berpengaruh besar pada kinerja dalam hal transaksi keuangan.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada tahun 2012 adalah sebesar 0,42 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar sebesar 0,42 kali atau dari jumlah hutang lancar pada tahun 2012 mampu ditutupi 42% oleh arus kas operasi.

Pada tahun 2013 kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancarnya sebesar 0,47 sehingga jumlah arus kas operasi hanya mampu menutupi 47% dari jumlah hutang lancar pada tahun tersebut. Pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancarnya sebesar 0,09 sehingga jumlah arus kas operasi hanya mampu menutupi 9% dari jumlah hutang lancar pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancarnya sebesar 1,12 sehingga jumlah arus kas operasi mampu menutupi 112% dari jumlah total hutang lancar pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2016 rasio cakupan arus dana terhadap hutang lancar sebesar 0,23 sehingga jumlah arus kas operasi hanya mampu menutupi 23% dari jumlah hutang lancar pada tahun tersebut.

Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi ditambah penerimaan dividen kas dalam menutupi hutang lancar. Nilai dari rasio tersebut pada tahun 2012 – 2016 rata-rata masih dibawah standar yang berarti kinerja keuangan PT. Saran Agro Nusantara Medan dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi dan dividen masih rendah atau belum maksimal. Rasio yang rendah karena hutang lancar yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan arus kas operasi yang fluktuatif.

d. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal pada tahun 2012 adalah sebesar 1,02 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1 kali. Pada tahun 2013 sebesar 0,59 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,59 kali. Pada tahun 2014 sebesar 0,55 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 0,55 kali. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar 2,57 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2 kali. Dan untuk tahun 2016 adalah sebesar 1,91 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1 kali. Rasio pengeluaran modal pada tahun 2012, 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu dalam membiayai pengeluaran modalnya seperti membayar dividen. Pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya seperti membayar dividen kepada anggota melalui arus kas operasi saja.

Nilai rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modalnya. Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal, kinerja keuangan perusahaan baik pada tahun 2012, 2015 dan 2016 karena nilai rasio diatas satu sehingga arus kas operasi mampu membiayai pengeluaran modalnya

untuk membayar dividen kepada anggota. Walaupun pengeluaran modal meningkat tetapi juga disertai dengan meningkatnya arus kas operasi. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2013 dan 2014 buruk, hal ini dari nilai rasio pengeluaran modal pada tahun tersebut dibawah satu yang berarti arus kas operasi tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya untuk membayar dividen kepada anggota. Rasio pada tahun 2013 dan 2014 buruk karena arus kas operasi lebih kecil dibandingkan pengeluaran modal.

e. Rasio Total Hutang

Rasio total hutang pada tahun 2012 adalah sebesar 0,40185 yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 40,19 rupiah arus kas operasi atau arus kas operasi hanya mampu menjamin 40,19% dari total hutang pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 sebesar 0,36815 yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 36,82 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2014 rasio total hutang sebesar 0,08736 yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 8,74 rupiah arus kas operasi. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,61155 yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 61,16 rupiah arus kas operasi. Dan pada tahun 2016 adalah sebesar 0,13650 yang berarti untuk setiap seratus total hutang dijamin dengan 13,65 rupiah arus kas operasi.

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari jumlah arus kas operasi dalam menutupi total hutang.

Dari hasil perhitungan rasio tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih yang dapat dilihat dari hasil perhitungan yang berada dibawah 100%, sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas lain selain arus kas normal untuk menutupi total hutangnya. Perusahaan yang kekurangan dana likuid untuk membayar kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo bisa mengakibatkan kebangkrutan yang dapat merugikan semua pihak. Peningkatan rasio terjadi karena arus kas operasi tinggi sebanding dengan total hutang yang tinggi, sedangkan penurunan rasio terjadi karena arus kas operasi rendah dibandingkan total hutangnya.

f. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio arus kas bersih bebas pada tahun 2012 adalah sebesar 6,57575 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan sebanyak 657,58% adalah arus kas bebas digunakan untuk investasi. Pada tahun 2013 sebesar 1,27852 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan sebanyak 127,85% adalah arus kas digunakan untuk investasi. Pada tahun 2014 adalah sebesar 0,36358 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan sebanyak 36,64% adalah arus kas yang bebas digunakan untuk investasi, sedangkan yang 36,36% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,09801 yang berarti semua jumlah arus

kas yang dimiliki perusahaan sebanyak 90,2% adalah arus kas yang bebas digunakan untuk investasi, sedangkan yang 9,80% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo. Dan untuk tahun 2016 adalah sebesar 0,32963 yang berarti semua jumlah arus kas yang dimiliki perusahaan sebanyak 67,04% adalah arus kas yang bebas digunakan untuk investasi, sedangkan yang 32,96% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan dengan menggunakan Rasio Arus Kas, perusahaan belum menggunakan laporan arus kas secara maksimal sehingga masih perlu memperbaiki laporan arus kasnya yang mana bisa dilihat kewajiban lancar perusahaan terus meningkat setiap tahunnya namun tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah arus kas operasi, arus kas operasi nilai berfluktuasi yang mana terkadang tiap tahunnya mengalami peningkatan dan terkadang juga mengalami penurunan. Arus kas operasi memiliki pengaruh besar dalam penetapan laba atau rugi netto. Sedangkan untuk cakupan arus dana, hutang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan berfluktuasi dan deviden preferen mengalami peningkatan tetapi itu dapat ditutupi karena EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak perusahaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya berarti perusahaan masih mampu menghasilkan kas guna

membayar komitmen-komitmennya. Hal ini dapat berpengaruh besar pada kinerja dalam hal transaksi keuangan.

Untuk cakupan kas terhadap hutang lancar dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi dan dividen masih rendah atau belum maksimal. Rasio yang rendah karena hutang lancar yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan arus kas operasi yang fluktuatif. Tetapi selama ini perusahaan masih mampu menutupi hutang lancarnya karena untuk menutupi hutangnya perusahaan tidak hanya menggunakan dari arus kas operasi dan dividen saja. Dalam hal untuk pengeluaran modalnya perusahaan masih cukup mampu menutupinya, karena arus kas operasi sebanding dengan pengeluaran modal yang dilakukan oleh perusahaan, walaupun dalam perhitungan rasio pada tahun 2013 dan 2014 nilai rasionya menunjukkan nilai dibawah 1 tetapi terjadi peningkatan pada tahun tahun berikutnya. Dan untuk menutupi itu perusahaan menggunakan sumber dana dari aktivitas lain untuk melakukan pengeluaran modal pada tahun tersebut.

Sedangkan untuk total hutang, terjadi peningkatan total hutang setiap tahunnya yang tidak diikuti oleh arus kas operasi yang berfluktuasi, perusahaan yang kekurangan dana likuid untuk membayar kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo bisa mengakibatkan kebangkrutan. Walaupun total liabilitas perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan tetapi selama ini perusahaan tetap berjalan dan mampu membayar semua kewajiban-kewajibannya, ini dapat dilihat dari total aset perusahaan yang terus meningkat dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga

terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan untuk arus kas bersih bebas perusahaan masih cukup mampu menghasilkan kas bebas untuk melakukan investasi dan juga membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Rasio Arus Kas Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Hutang Lancar antara lain : meningkatnya jumlah hutang lancar yang tidak dibarengi dengan meningkatnya Arus Kas Operasi (AKO). Dari teori ini dikemukakan oleh Hery (2015: hal 124) rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajibannya, perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Rasio AKO berada diatas nilai 1 hanya pada tahun 2015 yang berarti PT. Sarana Agro Nusantara Medan mampu membayar hutang lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain, sedangkan rasio AKO pada tahun 2012, 2013, 2014, dan tahun 2016 berada dibawah nilai 1 yang disebabkan

besarnya nilai Hutang Lancar yang dibandingkan dengan nilai arus kas operasi sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan arus kas operasi.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat faktor penurunan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) antara lain : terjadinya peningkatan penyesuaian pajak dan dividen preferen namun tidak diikuti oleh peningkatan laba sebelum pajak dan bunga. Teori ini dikemukakan oleh Syafrida Hani (2015: hal 156) menyatakan “rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun”. Rasio CAD menghasilkan nilai rasio yang tinggi dari tahun 2013 – 2016, dimana rasio tersebut menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Dan hanya pada tahun 2012 rasio CAD menghasilkan nilai terendah yakni disebabkan oleh besarnya komitmen-komitmen yang harus dibayar tidak sebanding dengan kecilnya laba sebelum pajak dan bunga yang dihasilkan pada tahun tersebut.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat faktor penurunan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) antara lain : terjadinya penurunan

arus kas operasi dan dividen kas tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh Syafrida Hani (2015: hal 157) menyatakan “rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar”. Dan menurut teori Mamduh dan Halim (2014: 204), “studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah 0,4 atau lebih”. Rasio CKHL menghasilkan nilai rasio yang tinggi pada tahun 2012, 2013, dan 2015 dimana rasio tersebut menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat dan mampu membayar hutang lancarnya karena nilai rasio yang dihasilkan diatas 0,4. Sebaliknya pada tahun 2014 dan 2016 CKHL menghasilkan nilai terendah yakni disebabkan oleh besarnya hutang lancar yang tidak diikuti dengan naiknya arus kas operasi dan dividen kas, sehingga rasio yang dihasilkan dibawah 0,4 yang berarti perusahaan kesulitan dalam menutup hutang lancarnya pada tahun tersebut.

d. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat faktor penurunan Rasio Pengeluaran Modal (PM) antara lain : terjadinya peningkatan jumlah pengeluaran namun tidak disertai dengan peningkatan jumlah arus kas operasi. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2015 : hal 125) menyatakan bahwa, “rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran

modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi), sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) guna untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya”. Dan menurut Mamduh dan Halim (2014: 212) menyatakan bahwa, “besar-kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya, rasio yang lebih besar dari 1 dapat diharapkan”. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang (Afrina, 2013). Rasio PM menghasilkan nilai rasio tertinggi yaitu pada tahun 2012, 2015, dan 2016 dimana arus kas operasi yang dihasilkan lebih besar dari pengeluaran modal sehingga rasio yang dihasilkan lebih dari 1 yang berarti kecukupan modal yang tersedia untuk melakukan pembelian aset tetap, investasi ataupun akuisisi. Sebaliknya pada tahun 2013 dan 2014 rasio PM yang dihasilkan sangat rendah yang disebabkan dengan tingginya pengeluaran modal dalam penggunaan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan melakukan investasi atau melalui pinjaman dari kreditor untuk membiayai pengeluaran modal di perusahaan.

e. Rasio Total Hutang (TH)

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat faktor penurunan Rasio Total Hutang (TH) antara lain : meningkatnya jumlah total hutang yang tidak dibarengi arus kas operasi yang mengalami penurunan. Teori ini dikemukakan oleh Hery (2015: hal 125) menyatakan bahwa, “rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan”. Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 (Afrina, 2013). Angka sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya (Mamduh dan Halim, 2014: 211). Rasio TH menghasilkan nilai yang tinggi pada tahun 2012, 2013, dan 2015 yang berarti rasio tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar semua total hutang serta mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Sedangkan di tahun 2014 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu membayar semua total hutangnya dari arus kas operasi sehingga kondisi perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik yang disebabkan meningkatnya jumlah hutang yang jauh lebih banyak dari tahun sebelumnya dan juga menurunnya jumlah arus kas operasi.

f. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Berdasarkan data Rasio Arus Kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan terdapat faktor penurunan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) antara lain : terjadinya kenaikan laba bersih, depresiasi, deviden, aset tetap tetapi tidak diikuti dengan turunnya hutang jangka panjang. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik (Afrina, 2013). Rasio AKBB menghasilkan nilai tertinggi pada tahun 2012 dan 2013, nilai rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut lebih dari 100%. Sedangkan dari tahun 2014 – 2016 nilai rasio yang dihasilkan dibawah 100% yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang kurang baik.

Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan rasio arus kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan maka dapat dinyatakan bahwa faktor penyebab turunnya arus kas operasi karena meningkatnya jumlah hutang lancar yang tidak dibarengi dengan meningkatnya arus kas operasi yang mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk cakupan arus dana meningkatnya penyesuaian pajak dan dividen preferen namun tidak diikuti dengan peningkatan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak. Untuk cakupan kas terhadap hutang lancar terjadinya penurunan arus kas operasi dan dividen kas tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar pada setiap tahunnya. Untuk pengeluaran modal terjadinya peningkatan jumlah pengeluaran namun tidak disertai dengan peningkatan jumlah arus kas operasi.

Sedangkan untuk total hutang meningkatnya total hutang yang tidak dibarengi dengan arus kas operasi yang mengalami penurunan. Dan untuk arus kas bersih bebas terjadi kenaikan laba bersih, depresiasi, dividen, aset tetap tetapi tidak diikuti dengan turunnya hutang jangka panjang.

Dari faktor-faktor penyebab tersebut perusahaan harus memperbaiki faktor-faktor yang dituangkan dalam laporan arus kas agar faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan dapat langsung diketahui. Dengan meningkatnya hutang lancar, pajak, dividen preferen, pengeluaran modal dan total hutang maka perusahaan juga harus meningkatnya arus kas operasinya dan EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak yaitu bisa dengan mengurangi umur piutang, menambah umur hutang dan mengurangi umur persediaan sehingga arus kas perusahaan dapat meningkat. Tetapi pada kenyataannya perusahaan mampu untuk menutupi seluruh kewajibannya dan tetap mampu melakukan investasi-investasi untuk keberlangsungan dan kemajuan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas pada tahun 2012 – 2016 kurang baik karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas operasi, kurang mampu membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi dan dividen kas, kurang baik dalam membiayai pengeluaran modalnya seperti membayar dividen melalui arus kas operasi saja, dan kurang mampu memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang, tetapi pada tahun 2013 dan 2015 perusahaan sangat baik dalam membayar komitmen-komitmennya (pajak dan dividen preferen) serta perusahaan masih mampu dalam membayar seluruh total hutang.
2. Penyebab dari penurunan rasio arus kas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan yaitu rasio arus kas operasi mengalami penurunan disebabkan oleh faktor meningkatnya jumlah hutang lancar, sedangkan rasio cakupan arus dana mengalami penurunan karena terjadinya peningkatan penyesuaian pajak dan dividen preferen namun tidak diikuti oleh peningkatan earnings before interest and

taxes atau laba sebelum bunga dan pajak, pada rasio cakupan kas terhadap hutang lancar penurunan disebabkan oleh terjadinya penurunan arus kas operasi dan dividen kas yang tidak sebanding dengan naiknya hutang lancar perusahaan, untuk rasio pengeluaran modal mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya jumlah pengeluaran modal namun tidak diikuti dengan kenaikan jumlah arus kas operasi, sedangkan rasio total hutang mengalami penurunan disebabkan oleh faktor meningkatnya total hutang perusahaan namun tidak disertai dengan meningkatnya arus kas operasi, dan pada rasio arus kas bersih bebas mengalami penurunan disebabkan terjadinya kenaikan laba bersih, dividen dan aset tetap tetapi tidak diikuti dengan turunnya hutang jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Sarana Agro Nusantara Medan sebaiknya lebih meningkatkan arus kas dari aktivitas operasi bisa dengan cara mengurangi umur piutang, menambah umur hutang dan mengurangi umur persediaan sehingga arus kas perusahaan dapat meningkat.
2. PT. Sarana Agro Nusantara Medan sebaiknya meminimalisirkan jumlah hutang disetiap tahunnya yang dapat disesuaikan dengan kegiatan arus kas operasi yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

3. Dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan sebaiknya juga mencari tambahan dana yang mana bisa berasal dari kegiatan pendanaan dan investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Fahmi, Irham, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-3. Alfabeta : Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. CAPS (Center for Academic Publishing Service) : Yogyakarta.
- Hani, Syafrida, (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS : Medan.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Pertama*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wit Widyaningsih, (2015). “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*”. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.4 No.12 2015.
- Afrian, Rina, (2015). “*Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bakrie TELKOM Tbk. Tahun 2010-2014*”. Jurnal.
- Afriyeni, (2013). “*Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*”. Jurnal Buletin Ilmiah Keuangan dan Perbankan. Vol.6 No.1.

Afrina, (2013). “*Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Kecamatan Kepenuhan*”.

Jurnal.

Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, (2015). “*Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi, dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk*”. Jurnal EMBA. Vol.3 No.1 Maret 2015.

James Marcel Kaunang, (2013). “*Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur*”.

Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Juni 2013.

Subani, (2015). “*Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang)*”. Jurnal Wiga. Vol.5 No.1 Maret

2015. STIE Widya Gamang Lumajang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUHAMMAD AFDHAL
Tempat/ Tgl Lahir : Bireuen / 4 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Glugur Darat 1, Jl. Pendidikan No. 43G Medan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Ridwan Ibrahim, S.Pd
Ibu : Nurmadiyah, S.Pd
Alamat : Dusun Lampoh Dayah, Juli Meunasah Tambo, Juli,
Bireuen, Aceh

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Bireuen, Aceh, tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Bireuen, Aceh, tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Bireuen, Aceh, tamat tahun 2013
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017

Medan, Oktober 2017

MUHAMMAD AFDHAL